KESULITAN DAN SOLUSI DALAM MENULIS SKRIPSI BAHASA INGGRIS (Sebuah Investigasi Berdasarkan Perspektif Mahasiswa dan Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pekalongan)

Sarlita Dewi Matra dan Dwi Ario Fajar
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan
Email: starlighta_unique@yahoo.com, dwiariofajar@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the English Education students' of Universitas Pekalongan problems in writing final project in English. The causes are viewed from students' and the lecturers perspective as the advisor and also what are supposed to do to help the student minimize the problems in writing final project. This study used descriptive qualitative method that fully describe the problems as well as solutions in writing final projects. The deep analysis has been done from the student's and the lecturer's perspectives. After conducting a survey by doing some interviews and distributing questionnaires, we found that there are so many factors that affects the studnts' difficulties in finishing their final projects.

Keywords: students' problems of writing, educational potencies and critical thinking

PENDAHULUAN

Menulis memainkan peranan sentral dalam keberhasilan studi seseorang. Di tingkat universitas, terutama di program studi bahasa Inggris, menulis memainkan peranan kunci, karena bisa dikatakan bahwa tidak ada proses belajar yang tidak melibatkan menulis. Namun demikian, hasil observasi peneliti selama ini, serta temuan penelitian seperti yang telah dilaporkan Alwasilah (2001) membuktikan bahwa sebagaian besar mahasiswa, khususnya mahasiswa bahasa Inggris S1, menganggap menulis sebagai sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan. Mayoritas mahasiswa S1 yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan oleh Emilia (2006) di Universitas Pendidikan Indonesia juga menganggap menulis sebagai salah satu mata kuliah yang paling sulit.

Kenyataan seperti yang telah dipaparkan di atas telah menjadi keprihatinan peneliti selama ini dan sekaligus membuat peneliti berkeyakinan bahwa penelitian yang berusaha untuk mengkaji fenomena ini dengan lebih mendalam merupakan suatu kebutuhan yang mendesak, mengingat fakta bahwa menulis skripsi atau makalah serta tulisan akademik lainnya merupakan unjung tombak bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studinya di UNIKAL. Penelitian ini difokuskan pada kajian beberapa hal sebagai berikut: kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis skripsi bahasa Inggris di program studi pendidikan bahasa Inggris; faktor-faktor penyebab

kesulitan itu; dan apa yang sebaiknya dilakukan untuk meminimalisasi semua kesulitan itu, baik dilihat dari perspektif mahasiswa maupun dosen sebagai pengajar dan pembimbing skripsi, serta pimpinan program studi.

Berasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini dirumuskan menjadi berikut ini.

1. Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menulis skripsi dan tugas serta karya ilmiah lain.
2. Mendeskripsikan penyebab dari semua kesulitan yand dihadapi oleh masiswa itu, ditinjau dari perspektif mahasiswa dan dosen.
3. Mencari cara atau langkah yang dapat dilakukan untuk membantu mahasiswa meminimalisasi masalah yang mereka hadapi dalam menulis skripsi dan tugas serta tulisan akademik lainnya, ditinjau dari perspektif mahasiswa, dosen dan pimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di program studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas pekalongan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori.

1. Mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris, baik yang masih kuliah atau sedang menulis skripsi maupun mereka yang sudah lulus (mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini diharapkan berjumlah 37 orang.
2. Semua dosen program studi pendidikan bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas pekalongan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif (Silverman, 2005), khususnya metode penelitian studi kasus (Freebody, 2003).

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya analisis dokumen, terutama dokumen yang mengandung informasi mengenai pencapaian mahasiswa, skripsi, serta tugas yang dikumpulkan oleh mahasiswa, kuesioner dan wawancara dengan partisipan, baik wawancara secara individu (Kvale, 1996; Cohen & Manion, 1985) maupun *focus group* (Frey & Fontana, 1993; Krueger, 1993, 1998).

Semua data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data, dianalisis secara bertahap. Khususnya, skripsi dianalisis dengan analisis teks dan kuesioner menggunakan analisis tematik.

Triangulasi data yang diperoleh dari semua sumber data (Connle, Smith, Wiseman, 1993: Freebody, 2003; Stake, 1995; Yin, 1993) dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh dari analisis teks (skripsi dan tugas), kuesioner dan interviu dan sekaligus meyakinkan apakah semua data cenderung mengarah pada kesimpulan yang sama (Yin, 1993). Hal ini ditujukan untuk

mengkonfirmasi dan memvalidasi kesimpulan penelitian (Connole, Smith & Wiseman, 1993; Stake, 1995; Freebodi, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Skripsi dan Tugas atau Karya Ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan ada dua klasifikasi umum penyebab kesulitan mahasiswa dalam menulis skripsi dan tugas atau karya ilmiah. Faktor tersebut adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, terbukti bahwa sebagian besar siswa menemukan menulis pelajaran yang sulit. Dalam jurnal yang dibuat pada akhir setiap semester oleh mahasiswa yang peneliti diajarkan, mayoritas siswa disebutkan menulis adalah salah satu mata pelajaran yang paling sulit. Ini telah dikonfirmasi oleh fakta bahwa jumlah siswa yang menyelesaikan gelar sarjana mereka dengan menulis skripsi selalu jauh lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang mengambil beberapa kursus sebagai pengganti skripsi. Pada tahun 2014, misalnya, jumlah siswa yang lulus dengan menulis skripsi adalah 22 dari 84.

Mengacu pada deskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mungkin untuk masalah ini. Yang pertama adalah melakukan dengan kurang dialokasikan waktu untuk menulis, yang merupakan dua kredit per minggu, per semester. Jika menulis diajarkan sebagai kerajinan, bukan sebagai "salah satu kegiatan shot", yang membutuhkan banyak latihan, bimbingan dan umpan balik, dua kredit untuk pengajaran menulis di kelas besar (seperti dijelaskan di atas) tidak cukup. Ini akan sangat sulit bagi guru untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka dalam periode singkat di kelas besar.

Alasan kedua menyangkut kontradiksi antara tujuan instruksi tertulis dan silabus. Meskipun tujuan dari program seperti yang disebutkan di atas, silabus untuk setiap kelas menulis, *Intensive course Writing*, dan bahkan *Academic Writing* tampaknya membayangkan hanya pengembangan paragraf. Kuliah tidak memberikan latihan yang cukup dan kesempatan bagi siswa untuk menjadi penulis yang kompeten dari berbagai genre.

Akhirnya, fakta bahwa siswa harus duduk untuk ujian tengah semester dan ujian akhir menunjukkan bahwa pengajaran menulis masih mengikuti "satu-off menulis tugas tradisional" (Gibbons, 2002: 67). Tes semacam ini tidak memberikan siswa waktu yang tepat untuk pergi melalui proses menulis, mulai dari meneliti topik, menguraikan, penyusunan, merevisi, mengedit dan proofreading, yang semuanya dapat membantu mempertajam siswa berpikir kritis dan melek kritis.

Berdasarkan 10 pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan pada 37

partisipan yang dipilih secara acak dan sukarela dari angkatan yang berbeda, 3 mahasiswa dari angkatan 2008 sebagai representasi dari lulusan angkatan pertama, 7 mahasiswa dari angkatan 2009, 7 mahasiswa dari angkatan 2010, 20 mahasiswa dari angkatan 2011 yang tahun ini akan diwisuda.

2. Penyebab Kesulitan

Dari hasil analisa data yang telah terkumpul dari 37 partisipan, baik melalui kuesioner maupun wawancara tidak terstruktur, maka penyebab kesulitan dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Ditinjau dari perpektif mahasiswa

Ditinjau dari persepektif mahasiswa ada tiga hal yang merupakan faktor penyebab terbesar dari kesulitan yang dihadapi dalam proses penulisan skripsi atau karya ilmiah:

1) Evaluasi diri, dalam hal ini adalah membangun semangat dan rasa percaya diri yang merupakan faktor utama yang sangat menentukan kelancaran mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Faktor ini biasanya berasal dari motivasi diri mahasiswa itu sendiri untuk segera menyelesaikan target yang harus dicapai selama menempuh kuliah di perguruan tinggi.

2) Faktor keluarga, orang terdekat dengan mahasiswa yang memberikan dukungan baik dari segi materi, maupun dorongan semangat untuk segera menyelesaikan skripsinya. Banyak orang tua yang menganggap anak-anaknya sudah dewasa dan tidak lagi membutuhkan bimbingan maupun dorongan dari pihak keluarga sehingga mahasiswa merasa tidak perlu cepat-cepat menyelesaikan studinya.

3) Kesiapan menulis dalam menghadapi beberapa tantangan yang bisa menghambat produktivitas menulis. Misalnya kebiasaan menunda pekerjaan. Emilia (2008) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa procrastination adalah salah satu penyebab terkuat dalam menghambat penyelesaian studi.Kebiasaan menunda membuat penulisan skripsi yang sudah sulit menjadi semakin sulit. Keputus asaan penulis dalam hal ini mahasiswa atau biasa disebut writer’s block juga merupakan faktor penyebab yang tidak bisa dihindari selama proses penulisan skripsi.

4) Bahan kajian skripsi yang sangat luas. Mahasiswa dapat mengkaji lebih luas mengenai hal-hal potensi atau permasalahan pendidikan yang ada di kota Pekalongan. Apabila potensi-potensi pendidikan yang ada di kota Pekalongan tercakupi maka secara otomatis akan membantu persoalan-persoalan lokal pendidikan di kota Pekalongan.

b. Ditinjau dari perspektif dosen sebagai pengajar dan pembimbing skripsi

Pembimbing merupakan sosok yang sangat penting dalam penyelesaian skripsi. Pembimbing atau tim pembimbing menurut Moore & Parker (2007) dan Davies (2004) bertanggung jawab untuk membantu mahasiswa menulis skripsi terutama dalam memberikan kontribusi, saran dan gagasan dalam setiap bab yang ada dalam skripsi. Pembimbing merupakan bagian yang paling menetukan apakah mahasiswa akan berhasil atau gagal. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 3 orang dosen pembimbing skripsi pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris, ditemukan ada dua faktor hambatan yang seringkali dirasakan pembimbing yang menjadi faktor penyebab kesulitan, antara lain:

1) Pembimbing cuti, studi lanjut atau meninggal dunia. Biasanya dari pihak fakultas akan segera mencarikan solusi dan mengatur masalah ini. Jika mahasiswa yang bersangkutan sudah melaksanakan setiap tahapan dengan baik maka perubahan dosen pembimbing tidak akan terlalu berdampak pada kelancaran menulis skripsi. Namun permasalahan yang sering terjadi mahasiswa sulit beradaptasi dengan perubahan gaya pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing yang baru. Mahasiswa cenderung pasif dan tidak mengkomunikasikan apa yang sudah dilakukan dalam pembimbingan sebeleumnya dan bagaimana proses pembimbingan yang akan datang.
2) Pembimbing tidak membaca draft skripsi dengan detail dan teliti. Keengganan dan mungkin kesibukan masing-masing dosen untuk membaca skripsi mahasiswa bisa membuat mahasiswa tidak mendapatkan masukan yang memadai, khususnya dalam hal relevansi gagasan awal yang ditulis dengan prosedur penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah diajukan dalam penulisan proposal.
3) Pembimbing melewatkan kajian berbasis potensi pendidikan di kota Pekalongan. Kota pekalongan sebagai salah satu kota pesisir di pantai utara pulau Jawa seharusnya memberikan banyak inspirasi bagi dosen pembimbing untuk mengarahkan mahasiswa dalam menulis skripsi. Masyarakat pesisir yang dikenal memiliki karakter dinamis pasti mempengaruhi atmosfir pendidikan yang berbeda dengan daerah bukan pesisir.

3. Cara meminimalisasir kesulitan dalam menulis skripsi

Menulis skripsi digambarkan seperti merangkai *puzzle*. Bagian demi bagian harus diselesaikan dengan

runtut sesuai prosedur yang direncanakan. Jika dalam salah satu langkah terdapat hambatan atau masalah, harus segera diselesaikan terlebih dahulu sebelum merangkai potongan *puzzle* yang selanjutnya sehingga proses penulisan skripsi dapat selesai dengan baik sesuai target yang diinginkan. Dari hasil analisa data, dapat ditemukan beberapa cara atau langkah terbaik yang dapat meminimalisasi kesulitan yang dihadapi baik dari faktor mahasiswa itu sendiri maupun dari faktor lain dalam hal ini adalah pembimbing. Cara atau langkah tersebut dijelaskan dari masing-masing perspektif sebagai berikut:

a. Ditinjau dari perspektif mahasiswa

Ada 4 cara dalam menghadapi masalah atau hambatan dalam menulis skripsi:

1) Membangun rasa percaya diri dengan selalu berfikir positif dan meningkatkan itensitas membaca buku atau sumber referensi yang relevan dengan topik atau judul yang diambil.
2) Membuat komunitas yang mendukung. Berteman dengan sesama mahasiswa yang tekun dan rajin dalam mengerjakan skripsi akan menjaga semangat diri sendiri. Di sisi lain jika berkumpul dengan teman yang suka menunda atau malas, maka secara otomatis mahasiswa akan ikut terbawa suasana malas yang pastinya akan merugikan diri sendiri.
3) Menulis secara teratur. Salah satu cara ampuh untuk mengatasi kebiasaan menunda adalah dengan membuat kegiatan menulis sebagai sesuatu yang perlu dilakukan secara rutin dan ritualistik. Jadi sebaiknya tidak perlu menunggu inspirasi atau waktu yang ideal untuk menulis.
4) Merencanakan jadwal yang realistis. Membuat target untuk diri sendiri dalam setiap tahapan yang harus dilakukan dalam proses menulis sangat penting untuk mengetahui sejauh mana progress dari apa yang seharusnya sudah dikerjakan.
5) Bersikap kritis dan *open minded* dalam melihat dan membuat skripsi yang berbasis potensi pendidikan kota Pekalongan.

b. Ditinjau dari perspektif dosen serta pimpinan

Dilihat dari sudut pandang dosen dan atau pimpinan, ada beberapa cara untuk membantu mahasiswa dalam meinimalisasi kesulitan sehingaa tercipta sinergi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Cara tersebut antara lain:

1) Membuat aturan atau panduan yang lengkap bagi mahasiswa dari

bagaimana cara memulai menulis, tahapan penulisan skripsi, metode penelitian, struktur skripsi sampai dengan pembagian *job description* antara pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk menghindari tumpang tindih atau kesalah pahaman antar sesama dosen pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing.

2) Selalu memberikan draft yang terbaik kepada pembimbing. Dengan draf yang ditulis dengan baik, maka pembimbing bisa memfokuskan perhatianya pada isi skripsi bukan pada penulisan atau mekanik terlebih pada grammar. Hal ini seringkali menjadi hambatan ketika dosen memeriksa hasil tulisan mahasiswa yang tidak bisa terbaca karena banyak kalimat yang *ungrammatically correct*, sehingga membuat dosen melakukan rebisi berulang hanya pada penulisan bukan pada isi.
3) Selalu memasukkan saran pembimbing dalam merevisi setiap bab dengan teliti.
4) Tetap menjaga kontak dan komunikasi yang baik dengan pembimbing, karena pada dasarnya pembimbing juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang lain, sehingga mahasiswa patut untuk menghargai ketersediaan waktu bimbingan dan berusaha untuk menghargai hambatan waktu yang dialami oleh pembimbing.
5) Mengarahkan penelitian dan skripsi mahasiswa berbasis potensi pendidikan yang ada di kota Pekalongan, sehingga penelitian dan skripsi mahasiswa Unikal pada khususnya memiliki karakteristik dan corak yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya.

SIMPULAN

Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan tujuan pada Bab Pendahuluan.

1. Masih banyak diantara mahasiswa yang sangat kesulitan dalam membuat skripsi. Hal tersebut tidak lepas dari pengetahuan mereka tentang aspek-aspek tentang menulis yang baik dan benar sesuai tata tulis yang berlaku.
2. Jika ditinjau dari perspektif mahasiswa, maka ada empat hal yang merupakan faktor penyebab terbesar dari kesulitan yang dihadapi dalam proses penulisan skripsi atau karya ilmiah, yaitu evaluasi diri, faktor keluarga, kesiapan menulis dalam menghadapi beberapa tantangan yang bisa menghambat produktivitas menulis, dan bahan kajian skripsi yang sangat luas.

   Sedangkan dari perspektif dosen pembimbing adalah pembimbing cuti, studi lanjut atau meninggal dunia, pembimbing tidak membaca draft skripsi dengan detail dan teliti, dan pembimbing melewatkan kajian berbasis potensi pendidikan di kota Pekalongan.
3. Cara meminimalisasir kesulitan dalam menulis skripsi yang

ditinjau dari perspektif mahasiswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

(a) Membangun rasa percaya diri dengan selalu berfikir positif dan meningkatkan itensitas membaca buku atau sumber referensi yang relevan dengan topik atau judul yang diambil.
(b) Membuat komunitas yang mendukung.
(c) Menulis secara teratur.
(d) Merencanakan jadwal yang realistis.
(e) Bersikap kritis dan *open minded* dalam melihat dan membuat skripsi yang berbasis potensi pendidikan kota Pekalongan.

Kemudian, dilihat dari perspektif dosen serta pimpinan adalah sebagai berikut.

(a) Membuat aturan atau panduan yang lengkap bagi mahasiswa.
(b) Selalu memberikan draft yang terbaik kepada pembimbing.
(c) Selalu memasukkan saran pembimbing dalam merevisi.
(d) Tetap menjaga kontak dan komunikasi yang baik dengan pembimbing.
(e) Mengarahkan penelitian dan skripsi mahasiswa berbasis potensi pendidikan yang ada di kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, C. A. 2001. 'Writing is neglected in our school.' In Alwasilah, C.A 2001. *Language, culture and education*. Bandung: Andira.

Cohen, L., L. Manion and K. Morrison. 2000. *Research methods in education.5th edition.*London: Routledge.

Connole, H., Smith, B., & Wiseman, R. (1993). *Research Methodology 1: Issues and Method in Research.* Victoria: Deakin University.

Davies, W. M., (2006) 'An "Infusion" Approach to Critical Thinking: Moore [sic] on the Critical Thinking Debate', *Higher Education Research and Development, 25 (2)* (reply to Tim Moore's paper: "The Critical Thinking Debate: How General are General Thinking Skills?" *HERD*, Vol 1 (1), 2004, pp. 3-18.

Emilia, E. 2006. *Mengajar berpikir kritis dalam menulis.*Makalah yang disajikan dalam temu Ilmiah 2, FPBS UPI, bulan November 2006.

Emilia, Emi. (2008). *Pendekatan Genre Based Dalam Kurikulum Bahasa Inggris Tahun 2006. Penelitian Tindakan Kelas di Sebuah SMP Negeri di Bandung*. Bandung.

Freebody, P. (2003). *Qualitative Research in Education: Interaction and Practice*. London: Sage Publications Ltd.

Fontana, Andrea and James Frey. 1993. The Art of Science." Pp. 361-76 in *The Handbook of Qualitative Research*, edited by N. a. Y. L. Denzin. Thousand Oaks: Sage Publications.

Gibbons, P. (2003). Mediating language learning: Teacher interactions with ESL students in a content-based classroom. *TESOL Quarterly*, 37(2), 247–273.

Kvale, S. 1996. *Interviews.An introduction to qualitative research interviewing.*London: SAGE Publications Ltd.

Moore, B. & Parker, R. (2007). *Critical Thinking*. New York, NY: McGraw-Hill.

Silverman, David. 2005. *Doing Qualitative Research.* London: SAGE Publications Ltd.

Stake, R. (1995). The art of case study research (pp. 49-68). Thousand Oaks, CA: Sage.

Yin, R. (1993). *Applications of case study research*. Newbury Park, CA: Sage Publishing.